

PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA (PMRI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I SD NEGERI 51 PEKANBARU

Kusmiati, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa
kusmiati.risman@yahoo.co.id, Mahmud_13079@yahoo.id, Antosazairul@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstract: *This research was conducted aims to overcoming the difficulties students at once petrified in first grade students of SDN 51 Pekanbaru in the addition and subtraction of two-digit numbers. In particular the objectives of this research is to improve student learning outcomes of Mathematics class I SDN 51 Pekanbaru using Indonesian Realistic Mathematics Education (IRME). The low yield was due to the students' learning during the teacher in providing rare examples using concrete objects related to the everyday world of students so that students are less motivated to learn. This research was conducted at SDN 51 Pekanbaru in the second semester of the academic year 2014 / 2015. This classroom action research will be carried out at SDN 51 Pekanbaru. As the subject of this research is the first grade students of SDN 51 Pekanbaru the number of students 37 consisting of 17 men and 20 women. The result of research using PMRI can improve student in the learning process. In addition, the activities of teachers also increased, according to the lesson plans were designed. So that the student learning experience increased. In first cycle obtained 38.98% increase in learning outcomes and classically completeness obtained at 97.30% and the second cycle was also obtained increase of 42.71% and classically completeness obtained at 97.30 %. The conclusion of this research is the application of Indonesian Realistic Mathematics Education approach (IRME) can increase student learning outcomes of mathematics class I SDN 51 Pekanbaru.*

Keywords: *Indonesian Realistic Mathematics Education (IRME), Mathematics Learning Outcomes*

PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA (PMRI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I SD NEGERI 51 PEKANBARU

Kusmiati, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa
kusmiati.risman@yahoo.co.id, Mahmud_13079@yahoo.id, Antosazairul@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengatasi kesulitan siswa sekaligus membantu siswa kelas I SDN 51 Pekanbaru dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas I SDN 51 Pekanbaru dengan menggunakan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan karena selama ini guru dalam memberikan contoh jarang menggunakan benda kongkrit yang berkaitan dengan dunia keseharian siswa sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Penelitian ini dilakukan di SDN 51 Pekanbaru pada semester dua tahun ajaran 2014/ 2015. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SDN 51 Pekanbaru. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 51 Pekanbaru dengan jumlah siswa 37 yang terdiri dari 17 laki – laki dan 20 perempuan. Hasil penelitian menggunakan PMRI dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, aktivitas guru juga semakin meningkat, sesuai dengan rencana pembelajaran yang dirancang. Sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh peningkatan hasil belajar 38,98% dan secara klasikal ketuntasan yang diperoleh sebesar 97,30% dan pada siklus II juga diperoleh peningkatan 42,71% dan secara klasikal ketuntasan yang diperoleh sebesar 97,30%. Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah dengan penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SDN 51 Pekanbaru.

Kata Kunci: Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI), Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Kurikulum tahun 2006 menyatakan bahwa pendidikan dasar sangat penting yang mana pendidikan di sekolah dasar ini ibaratkan pondasi dalam pendidikan, bila mana pondasi yang kita bangun kuat dan kokoh maka akan menjadi awal yang baik. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam UU nomor 20 tahun 2003 pasal 2 yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu pembelajaran wajib dan menunjang yang diajarkan pada tingkat SD adalah matematika. Matematika sebagai salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peranan penting dalam pengembangan berfikir siswa. Matematika merupakan sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan intelektual, yang mampu memberikan peluang bagi terbentuknya kemampuan berfikir, berkomunikasi, bernalar secara sistematis serta dapat membentuk sikap positif (Depdiknas, 2006). Keberhasilan siswa mempelajari matematika sangat ditentukan oleh ketercapaian proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar pada pembelajaran matematika perolehan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai UH siswa dengan rata-rata kelas di bawah KKM yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar siswa ditunjukkan oleh hasil salah satu UH matematika pada semester ganjil, yang dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 1 Data Awal Sebelum Penelitian Diambil Dari Nilai UH

| KKM | Jumlah Siswa | Jumlah Siswa yang mencapai KKM | Jumlah Siswa yang tidak mencapai KKM | Rata-rata kelas |
|-----|--------------|--------------------------------|--------------------------------------|-----------------|
| 75 | 37 Orang | 15 Orang (40, 54%) | 22 Orang (59, 46%) | 68, 65 |

(Sumber: guru kelas I SDN 51 Pekanbaru)

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran, yaitu pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Siswa kurang memahami materi yang diberikan guru karena pola pikir siswa yang masih bersifat konkrit sementara guru sudah memperkenalkan siswa dengan konsep-konsep matematika. Guru biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi contoh soal, penugasan /latihan, dan dilanjutkan pemberian tugas rumah. Guru cenderung mementingkan hasil akhir daripada proses bagaimana siswa tersebut menemukan sendiri cara atau konsep matematika. Siswa kurang diberi kesempatan oleh guru untuk mengemukakan pendapatnya, akibatnya siswa mudah lupa dengan materi yang dipelajarinya. Bahkan masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain sewaktu guru menerangkan materi di depan kelas. Itu menandakan kegiatan pembelajaran tersebut membuat siswa jenuh.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan suatu perbaikan atau solusi dalam proses pembelajaran. Upaya perbaikan yang akan dilakukan peneliti adalah dengan penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI), dimana guru mendorong keaktifan belajar yang berpusat pada siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan hal yang konkrit (nyata), setelah dipahami barulah ke hal yang abstrak (pengenalan konsep matematika). Pendekatan pembelajaran yang kiranya tepat adalah Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dimana pendekatan pembelajaran matematika ini berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari (*mathematize of everyday experience*) dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri 51 Pekanbaru?”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas I SD Negeri 51 Pekanbaru pada semester II (genap) tahun pelajaran 2014/2015. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan penelitian Kelas (PTK) adalah ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal yang baru pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. Tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap rencana, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 51 Pekanbaru. Jumlah subjek penelitian yaitu 37 orang, yaitu laki-laki 17 orang dan perempuan 20 orang. Data dan instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran yang digunakan meliputi silabus, RPP, dan LKS. Instrumen pengumpul data pada penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan soal ulangan harian tiap siklus. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Analisis data yang digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar melalui pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik antara lain sebagai berikut.

1. Aktivitas guru dan siswa

Lembar observasi diisi pada tiap pertemuan.

Rumus : $NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$ (KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk., 2011: 114)

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru dan siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimum yang di dapat dari aktivitas guru dan siswa.

Tabel 2 Interval Dan Kategori Aktivitas Guru Dan Siswa

| NO | Interval Persentase | Kategori |
|----|---------------------|-----------|
| 1 | 81- 100 | Amat baik |
| 2 | 61-80 | Baik |
| 3 | 51-60 | cukup |
| 4 | Kurang dari 50 | Kurang |

Sumber: Syahrifuddin, (2011: 115)

2. Hasil Belajar Matematika Siswa

a. Hasil Belajar Individu

Ketuntasan individu dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$HB = \frac{SP}{SM} \times 100 \quad (\text{KTSP dalam Syahrilfuddin,dkk, 2011: 115})$$

Keterangan: HB = Hasil Belajar

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal yang diharapkan pada penelitian ini adalah 85%, artinya apabila 85% siswa dari keseluruhan siswa hasil belajarnya tuntas, maka ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas. Ketuntasan klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin,2011:115})$$

Keterangan: PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya.

c. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar digunakan rumus seperti berikut.

$$P = \frac{\text{Posrate}-\text{Basarate}}{\text{Basarate}} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Peningkatan hasil belajar

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Basarate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti telah membuat instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan teknik pengumpulan data yang diperlukan selama melaksanakan penelitian. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan lembar kerja siswa yang masing-masing disusun untuk setiap kali pertemuan, karena didalam pendekatan Pembelajaran

Matematika Realistik Indonesia (PMRI) mengutamakan adanya benda-benda konkret pada saat dilakukannya LKS, maka pada tahap ini peneliti mempersiapkan media berupa potongan sedotan, karet, dan kartu gambar. Instrumen pengumpulan data yang dipersiapkan adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa untuk setiap kali pertemuan, perangkat tes hasil belajar yang terdiri dari kisi-kisi penulisan soal, naskah soal ulangan dan alternatif jawaban.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari 5 tahap kegiatan. Sebelum pembelajaran dimulai siswa disiapkan oleh ketua kelas, merapikan tempat duduknya, dan berdoa. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa.

Pertama tahap penyelesaian masalah, pada tahap ini guru mereview pemahaman siswa yang berkaitan dengan masalah kontekstual yang ada di sekitar siswa. Selanjutnya guru menginformasikan materi pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua tahap penalaran, dimana guru memperlihatkan alat peraga berupa benda konkret (misalnya potongan sedotan). Selanjutnya menyampaikan masalah kontekstual yang berhubungan dengan materi pelajaran pada pertemuan ini. Setelah itu guru meminta salah seorang siswa yang berhasil menjawab dengan benar untuk menjelaskan petunjuk mengerjakan masalah kontekstual tersebut dengan media yang disediakan. Guru membimbing siswa tersebut saat menjelaskan petunjuk mengerjakan masalah kontekstual. Kemudian guru mengintruksikan siswa untuk membentuk kelompok belajar yang telah ditentukan guru. Masing-masing perwakilan kelompok yang telah ditunjuk, diminta untuk mengambil alat peraga yang disediakan. Setelah setiap perwakilan kelompok kembali duduk dalam kelompoknya, guru membagikan LKS. Siswa diminta mendiskusikan permasalahan didalam LKS dengan menggunakan alat peraga yang diberikan guru ditiap kelompok.

Ketiga tahap komunikasi, yaitu guru meminta siswa mendiskusikan masalah kontekstual yang ada di LKS dengan menggunakan alat peraga berupa sedotan plastik. Guru membimbing siswa tentang cara menggunakan alat peraga kepada setiap kelompok dan cara menulis jawaban di LKS yaitu dapat menggunakan gambar yang disukai siswa misalnya garis, bulat, bintang, dll. Selain itu, masih ada kelompok yang belum dapat berbagi tugas dengan pasangannya. Guru berusaha mengendalikan kelas agar tetap kondusif dengan berkeliling mengamati dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.

Keempat tahap kepercayaan diri, setelah selesai mengerjakan LKS, salah satu perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Selanjutnya guru menanyakan kepada kelompok lainnya yang tidak tampil apakah cara pengerjaan ataupun jawaban di kelompok mereka berbeda dengan hasil presentasi yang ada di depan kelas, untuk memancing reaksi siswa dalam mengeluarkan pendapatnya. Berdasarkan hasil presentasi di depan kelas guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk membuat kesepakatan kelas tentang penyelesaian yang tepat.

Kelima tahap representasi, yaitu guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada siswa. Kemudian guru menyimpulkan pelajaran secara utuh dan keseluruhan Untuk memantapkan pemahaman siswa guru memberikan evaluasi kepada siswa.

Hasil Tindakan

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Hasil tindakan setelah diterapkan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas Guru

Adapun hasil observasi aktivitas guru selama pelaksanaan proses pembelajaran PMRI di kelas I SD Negeri 51 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Hasil Obsevasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI)

| No | Uraian | SIKLUS I | | SIKLUS II | |
|----|------------|----------|-------|-----------|-----------|
| | | Pert 1 | Pert2 | Pert 1 | Pert2 |
| 1 | Jumlah | 14 | 15 | 17 | 18 |
| 2 | Persentase | 70% | 75% | 85% | 90% |
| 3 | Kategori | Baik | Baik | Amat Baik | Amat Baik |

Jumlah skor aktivitas guru dengan penerapan PMRI selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada jumlah skor pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan PMRI.

Pada siklus I pertemuan pertama dan kedua aktivitas guru dikategorikan baik, namun jumlah skor dan persentase yang diperoleh mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh 14, persentase 70%. Hal ini disebabkan guru kurang baik dalam mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Sehingga siswa kurang aktif menanggapi hasil diskusi temannya. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan jumlah skor yang diperoleh menjadi 15, persentase 75%. Guru mengarahkan dan memotivasi siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan memancing siswa memberikan tanggapan melalui kegiatan bertanya pada siswa.

Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua aktivitas guru dikategorikan amat baik. Jumlah skor dan persentase yang diperoleh juga mengalami peningkatan tiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh meningkat menjadi 17, persentase 85%. Hal ini disebabkan kemampuan guru mereview pemahaman siswa saat memulai pembelajaran dengan menanyakan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari siswa semakin baik. Selain itu kemampuan guru juga sangat baik dalam membimbing siswa membuat kesepakatan kelas tentang penyelesaian yang tepat. Pada pertemuan kedua aktivitas guru semakin meningkat dengan jumlah skor yang diperoleh 18, persentase 90%. Hal ini disebabkan guru telah berupaya memperbaiki kekurangan yang ditemui pada pertemuan sebelumnya. Secara umum aktivitas guru di siklus I dan II mengalami peningkatan yaitu peningkatan dari siklus I yang dikategorikan baik meningkat pada siklus II yang dikategorikan sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Adapun hasil observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran PMRI di kelas I SD Negeri 51 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI)

| No | Uraian | SIKLUS I | | SIKLUS II | |
|----|------------|----------|-------|-----------|-----------|
| | | Pert 1 | Pert2 | Pert 1 | Pert2 |
| 1 | Jumlah | 12 | 16 | 17 | 17 |
| 2 | Persentase | 60% | 80% | 85% | 85% |
| 3 | Katategori | Cukup | Baik | Amat Baik | Amat Baik |

Jumlah skor aktivitas siswa setiap pertemuannya mengalami peningkatan selama proses pembelajaran dengan penerapan Pendekatan PMRI. Hal ini terlihat pada jumlah skor pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pelaksanaan proses pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa dikategorikan cukup dengan jumlah skor 12, persentase 60%, sedangkan pada pertemuan kedua telah mengalami peningkatan sehingga dikategorikan baik, dengan jumlah skor yang diperoleh menjadi 16, persentase 80%.

Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua aktivitas siswa dikategorikan amat baik. Pada pertemuan pertama dan kedua jumlah skor yang diperoleh sama, yaitu meningkat menjadi 17, persentase 85%. Hal ini disebabkan siswa antusias menanggapi guru saat apersepsi dan siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Hasil Belajar Siswa

Analisis hasil belajar dapat dilihat dari perbandingan nilai skor dasar, nilai UH siklus I, dan nilai UH siklus II dengan menerapkan pendekatan PMRI. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan PMRI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 51 Pekanbaru

| No | Aspek | Skor Dasar | UH 1 | UH 2 |
|----|-----------|------------|-------|-------|
| 1 | Jumlah | 2540 | 3530 | 3625 |
| 2 | Rata-Rata | 68,65 | 95,41 | 97,97 |

Pada tabel di atas terlihat adanya peningkatan antara skor dasar, siklus I dan siklus II. Dari rata-rata kelas skor dasar 68,65 meningkat menjadi 95,41 pada siklus I pada siklus II meningkat menjadi 97,97. Berdasarkan tabel 5 diketahui rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum dilakukan tindakan yaitu pada skor dasar tergolong rendah, sedangkan setelah dilakukan tindakan dengan pendekatan PMRI mengalami peningkatan dengan hasil belajar sangat memuaskan.

4. Ketuntasan Klasikal

Kriteria ketuntasan klasikal pada penelitian ini adalah 85%, artinya apabila jumlah siswa yang tuntas mencapai 85 % dari jumlah keseluruhan siswa maka kelas tersebut dinyatakan tuntas. Perbandingan ketuntasan klasikal skor dasar, siklus I dan

siklus II penerapan pendekatan PMRI siswa kelas I SDN 51 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Peningkatan Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 51 Pekanbaru

| No | Data | Ketuntasan | | KKM | Ketuntasan Klasikal | Keterangan |
|----|--------------|------------|----|-----|---------------------|--------------|
| | | T | TT | | | |
| 1 | Skor Dasar | 15 | 22 | 75 | 40,54% | Tidak tuntas |
| 2 | UH Siklus I | 36 | 1 | 75 | 97,30% | Tuntas |
| 3 | UH Siklus II | 36 | 1 | 75 | 97,30% | Tuntas |

Dari tabel terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas secara individu dan secara persentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas 15 siswa, tidak tuntas 22 siswa, persentase ketuntasan 40,54% dan dikategorikan tidak tuntas secara klasikal. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 20 siswa menjadi 36 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 1 siswa, persentase ketuntasan meningkat sebanyak 56,76% menjadi 97,30% dan dikategorikan tuntas secara klasikal.

5. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar matematika setelah menerapkan pendekatan PMRI pada siswa kelas I SD Negeri 51 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 51 Pekanbaru

| No | Data | Rata-rata | Peningkatan | |
|----|------------|-----------|-------------|-----------|
| | | | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Skor Dasar | 68,65 | | |
| 2 | UH I | 95,41 | 38,98% | 42,71% |
| 3 | UH II | 97,97 | | |

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa setelah melaksanakan tindakan dengan penerapan pendekatan PMRI terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat memuaskan. Pada siklus I diperoleh peningkatan hasil belajarnya adalah 38,98%, dan pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 42,71%. Jadi, pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan Pendekatan PMRI telah meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Dengan demikian dari fakta yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan PMRI dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri 51 Pekanbaru pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri 51 Pekanbaru, hal ini dapat di lihat dari :

1. Aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada aktivitas guru pertemuan pertama yaitu 70 % meningkat ke pertemuan kedua menjadi 75 %. Selanjutnya pertemuan ketiga meningkat menjadi 85 % dan pertemuan keempat menjadi 90%. Sedangkan aktivitas siswa pertemuan pertama yaitu 60 % meningkat ke pertemuan kedua menjadi 80 %. Pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 85 % dan pertemuan keempat persentase aktivitas siswa tetap 85 % .
2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan pendekatan PMRI. Pada ulangan siklus I nilai rerata siswa meningkat 26,76 poin dari skor dasar 68,65 menjadi 95,41 . Pada siklus II meningkat 2,56 poin dari siklus I 95,41 menjadi 97,97. Secara persentase ketuntasan klasikal meningkat dari ketuntasan klasikal skor dasar yaitu 40,54 % meningkat pada siklus I menjadi 97,30 %. Pada siklus I ke siklus II persentase ketuntasan klasikal tetap bertahan 97,30%. Peningkatan hasil belajar pada siklus I dari skor dasar adalah 36,98%. Sedangkan Peningkatan hasil belajar pada siklus II dari skor dasar semakin meningkat lagi yaitu 42,71%

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas I SDN 51 Pekanbaru, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan pendekatan PMRI dalam pembelajaran matematika yaitu :

1. Bagi Sekolah, penerapan pendekatan PMRI dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran matematika di sekolah-sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik umumnya dan peningkatan mutu pembelajaran matematika khususnya.
2. Bagi Guru, harus ada tindak lanjut dari guru terhadap siswa yang tidak tuntas pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II dengan cara memberikan bimbingan dan remedial terhadap siswa yang belum mencapai KKM.
3. Bagi peneliti lain atau guru yang akan meneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar guna terlaksana penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2004 (Standar Kompetensi)*. Jakarta: Depdiknas.

- Nana Sudjana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Alensindo.
- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Suryanto. 2010. *Sejarah Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Syahrifuddin. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Tarigan. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Depdiknas.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Pedoman dan Bimbingan Karya Ilmiah Mahasiswa PGSD*. Pekanbaru: PGSD FKIP UR.
- Wardani, I G A K. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.